

PENANGANAN COVID-19 WONOGIRI Diakui, Kurang Koordinasi

WONOGIRI (KR) - Ketua DPRD Wonogiri, Sriyono SPd mengimbau jajaran birokrasi khususnya Dinkes Wonogiri sigap dalam penanganan kasus Covid-19. Ia tidak menepis anggapan publik bahwa dalam penanganan kasus Covid-19 terkesan kurang koordinasi antara pemerintah pusat, Pemprov maupun Pemkab/Pemkot. Terkait, naiknya angka positif korona di kabupaten itu belakangan ini diyakini sebagai dampak libur panjang Natal dan Tahun Baru (Nataru) lalu. "Kalau ada yang menyebutkan banyaknya kasus Covid-19 karena muncul kluster Pilkada, saya katakan bukan," ungkap Sriyono saat dihubungi wartawan di gedung DPRD, Senin (18/1). Menurut kader PDIP Wonogiri asal Kecamatan Puhpelem itu, kalau benar ada kluster Pilkada serentak 9 Desember lalu, faktanya menunjukkan melonjaknya kasus Covid-19 terjadi antara 22-24 Desember lalu. (Dsh)

PDM Pati Programkan 4 Gerakan

PATI (KR) - Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspimda) Muhammadiyah Pati, Minggu (17/1), menghasilkan empat keputusan penting yang dikategorikan sebagai gerakan arah program Muhammadiyah Pati ke depan. Musypimda diselenggarakan secara virtual zoom, mengambil tema Gerakan Pencerahan, Eratkan Ukhuwah, dan dihadiri Ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jateng, Tafsir. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pati, Moc Asnawi mengungkapkan, empat putusan tersebut adalah, memperkuat gerakan digitalisasi filantropi melalui Lazimu, memperkuat gerakan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19 sebagai wujud kehati-hatian, memperkuat gerakan ekonomi melalui pendirian Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM), dan memperkuat kembali gerakan pendirian Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Kabupaten Pati. (Cuk)

207 Kasus Meninggal Dunia Covid-19

SUKOHARJO (KR) - Tujuh kasus meninggal dunia positif virus korona menambah daftar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Sukoharjo mencatat akumulasi kasus meninggal dunia positif virus korona 207 kasus. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Selasa (19/1), mengatakan, data per 18 Januari 2021 diketahui ada penambahan sebanyak tujuh kasus meninggal dunia positif virus korona. Tambahan tersebut menambah akumulasi kasus meninggal dunia positif virus korona menjadi 207 kasus. Jumlah tersebut tinggi mengingat pada 16 Januari 2021 lalu hanya ada 200 kasus meninggal dunia positif virus korona. Sebanyak tujuh kasus meninggal dunia positif virus korona dalam rentang waktu dua hari terhitung 16 Januari ke 18 Januari menjadi catatan petugas. Pasien yang meninggal dunia tersebut memiliki gejala penyakit penyerta. "Ada tambahan tujuh kasus meninggal dunia positif virus korona lagi," ujarnya. (Mam)

SASARAN LANSIA RENTAN KOMORBID

Banyumas Tes Rapid Antigen Massal

BANYUMAS (KR) - Untuk mendeteksi dini penyebaran virus korona (Covid-19) terhadap warga berusia lanjut, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas menggelar tes rapid tes antigen massal di 80 desa/kelurahan. Tes rapid antigen massal ini dengan sasaran warga berusia lebih dari 55 tahun yang memiliki penyakit bawaan atau penyerta (komorbid).

Tes cepat antigen massal yang digelar serentak, Senin (18/1) di 80 desa/kelurahan se-Kabupaten Banyumas itu menyasar 4.000 warga lanjut usia, di atas 55 tahun. Langkah itu dilakukan untuk melindungi warga berusia di atas 55 tahun yang memiliki penyakit bawaan karena usia-usia tersebut sangat rentan.

Bupati Banyumas, Achmad Husein saat memantau pelaksanaan rapid test

antigen di Pendopo Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, menjelaskan kegiatan rapid test antigen massal ini juga untuk sosialisasi bahwa umur di atas 55 tahun dengan penyakit ba-waan harus berhati-hati.

"Tes cepat antigen ini untuk mengantisipasi kemungkinan ada yang positif Covid-19. Jika ada yang positif, akan segera ditindaklanjuti dengan tes usap atau test swab," jelasnya.

Menurutnya, warga yang meninggal karena Covid-19 di Banyumas kebanyakan berusia di atas 55 tahun dan punya komorbid, sehingga mereka disasar. "Ada sekitar 5.000 penduduk Banyumas yang berusia lebih dari 55 tahun dengan komorbid," ungkap Achmad Husein.

Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Banyumas dr Setia Rini

menambahkan, tes cepat antigen tersebut dilaksanakan oleh 40 Puskesmas yang ada di Kabupaten Banyumas dan setiap Puskesmas melaksanakan tes ce-

pat antigen di dua desa/kelurahan, dengan sasaran di satu titik minimal 50 orang.

"Hasilnya bisa ditunggu sekitar 30 menit. Kalau hasilnya positif, akan ditindak-

lanjuti dengan pemeriksaan *polymerase chain reaction* atau PCR yang dilaksanakan di laboratorium pada hari itu juga," jelasnya.

(Dri)



KR-Driyanto

Bupati Banyumas Achmad Husein memantau langsung rapid test antigen dengan sasaran warga komorbid, Senin (18/1), di Pendopo Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara.

SATGAS KECAMATAN DI WONOSOBO DIOPTIMALKAN

Di Sukoharjo, Panti Pijat Nekat Buka

SUKOHARJO (KR) - Tim gabungan pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kabupaten Sukoharjo menemukan panti pijat dan refleksi serta karaoke di wilayah Kecamatan Grogol yang nekat beroperasi.

Karena itu, petugas memberikan peringatan keras dan mengancam penutupan paksa bila pengelola tidak mematuhi aturan, dengan menutup sementara usahanya.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo, Heru Indarjo mengatakan, operasi digelar tim gabungan dengan melibatkan petugas dari berbagai pihak. Di antaranya Satpol PP, Di-

nas Pendidikan dan Kebudayaan, Linmas, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona, Polres dan Kodim 0726 Sukoharjo.

"Saat didatangi tim gabungan, pelaku usaha mengaku belum menerima surat edaran dari Pemkab Sukoharjo. Namun petugas tetap memberikan peringatan keras dan meminta pelaku usaha mematuhi aturan," tegasnya, Rabu (19/1),

Menurut Heru, tim gabungan menyisir semua wilayah melakukan operasi protokol kesehatan. Operasi kali ini berbeda dibanding sebelumnya, karena dilakukan secara acak minimal tiga kali sehari. Sasarannya, pelanggaran pemakaian masker, kerumunan massa, dan aktivitas masyarakat lainnya.

Di Kabupaten Wonosobo, upaya menekan penyebaran virus korona (Covid-19) juga terus dilakukan Tim Satgas Covid-19 Pemerintah Kabupaten (Pemkab) setempat. Bahkan keberadaan Tim Satgas Covid-19 tingkat kecamatan dioptimalkan, terutama dalam hal penegakan protokol ke-

sehatan (prokes).

Plt Camat Watumalang, Tono Prihatono selaku Ketua Tim Satgas Kecamatan setempat mengatakan bahwa operasi penegakan prokes rutin dilaksanakan, khususnya disiplin memakai masker warga dalam aktivitas sehari-hari.

Peningkatan kesadaran dan disiplin masyarakat terhadap penerapan prokes diharapkan bisa memutus mata rantai penyebaran Covid-19. "Peran serta langsung dari masyarakat menerapkan prokes secara ketat menjadi sarana paling efektif untuk mencegah penularan lebih luas," tandasnya. (Mam/Art)

HUKUM

Dua Wanita Membobol Dana PNPM

REMBANG (KR) - Dua wanita asal Desa Ketangi Pamotan Rembang, berkonspirasi membobol dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) desa setempat hingga 300 juta lebih. Akibatnya dua wanita tersebut yakni SM (39) dan NI (41) harus mendekam di sel rumah tahanan (Rutan) Rembang.

Kasi Pidus Kejari Rembang, Selasa (19/1), Rinata SH, membenarkan atas penahanan kedua wanita tersebut. Keduanya bertugas mendata wanita pedesaan untuk diberi pinjaman PNPM, namun praktiknya keduanya lebih banyak menggunakan dana tersebut untuk ke-

pentingan pribadi hingga total mencapai Rp 300 juta lebih.

"Keduanya menggunakan modus dana talangan yang mendompleng di kelompok wanita yang ada. Pinjaman Rp 20 juta hanya disalurkan Rp 5 juta, dari total 14 kelompok wanita. Ada juga yang fiktif," jelasnya.

Pemeriksaan atas keduanya dan saksi masih berlanjut. Beberapa kelompok tani wanita desa Ketangi berharap kasus tersebut segera diproses ke persidangan. Sebab diduga kiprah kedua wanita yang dianggap cukup profesional itu juga merambah di desa-desa lainnya. (Ags)

HILANG KENDALI, BUS TERGULING

Lewati Marka Jalan, Pengendara Motor Tewas

WATES (KR) - Seorang pengendara motor, Sutarman Zain Waris (44) warga Pedukuhan Tegal Perang Kalurahan Tawangari Kapanewon Pengasih Kulonprogo, tewas akibat mengalami kecelakaan tunggal di Jalan Wates-Purworejo wilayah Pedukuhan Seworan Kalurahan Triharjo Kapanewon Wates, Selasa (19/1) dinihari.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, mengungkapkan peristiwa itu terjadi sekitar pukul 03.45. Bermula saat korban yang mengendarai sepeda motor Honda Scoopy Nopol AB 6937 RC melaju dari arah barat ke timur.

"Sampai di lokasi kejadian, sepeda motor berjalan melebihi garis marka hingga terjatuh di tepi jalan sebelah selatan. Akibatnya, korban meninggal di lokasi kejadian karena mengalami luka berat di kepala. Penyebab kejadian masih dalam lidik petugas Satlantas Polres Kulonprogo," jelasnya.

Sementara kejadian lakalantas juga terjadi di Jalan Wates-Yogya wilayah Pedukuhan Dalangan Kalurahan Triharjo Kapanewon Wates, Senin (18/1) siang. Pengendara motor, Ana Risti (35) warga Madusari Kalikajar Wonosobo, mengalami kecelakaan setelah menabrak dari arah belakang, bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang sedang berhenti. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Peristiwa bermula saat bus Mulyo Nopol AA 1660 CD yang dikemudikan Taufik (44) warga Sindangmuljo Bekasi melaju dari arah selatan. Sampai di lokasi kejadian, bus tersebut berhenti menurunkan

penumpang. Dari arah belakang, melaju sepeda motor Vario Nopol AA 5721 AJ yang dikendarai Ana Risti.

"Pengendara motor menabrak bagian tengah belakang bus. Korban yang mengalami luka ringan dan memar langsung dilarikan ke Rumah Sakit Kharisma Paramedika Wates untuk mendapat perawatan medis. Kejadian ini ditangani Satlantas Polres Kulonprogo," pungkasnya.

Sementara itu, para penumpang dan kru bus Pahala Kencana Nopol B 7289 XA mengalami luka ringan, setelah bus itu terbalik akibat menabrak pembatas jalan di jalur Pantura Desa Munjungagung Kramat Kabupaten Tegal.

Kecelakaan tunggal yang terjadi pada Minggu (17/1) sore sekitar pukul 17.15 itu, menyebabkan arus lalu lintas lumpuh, karena bus melintang di jalan. Namun berkat kerja keras jajaran Satlantas Polres Tegal, arus kendaraan normal kembali.

Kasatlantas Polres Tegal, AKP Himawan, mengatakan peristiwa bermula saat bus tersebut melaju dari arah Semarang ke Jakarta. Sampai di lokasi kejadian, tiba-tiba bus hilang kendali dan oleng ke kanan.

"Tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu tapi bus mengalami kerusakan," ujar Himawan. Saat kejadian, bus membawa sekitar 20 penumpang. Mereka dikabarkan hanya mengalami luka ringan akibat peristiwa itu. Setelah mendapat perawatan di rumah sakit terdekat, para korban diperbolehkan melanjutkan perjalanannya menggunakan bus lain. (M-4/Ryd)

KARYAWAN DISTRIBUTOR LPG JADI KORBAN

Perampok Berpistol Gasak Uang Rp 561 Juta

SEMARANG (KR) - Aksi perampokan terjadi di jalan Barito Kota Semarang, Senin (18/1). Petugas Polrestabes Semarang hingga kemarin masih memburu empat pelaku berpistol yang berhasil menggasak tas berisi uang Rp 561 juta dari tangan Teguh Murtiono, karyawan distributor LPG.

Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Indra Mardiana, menyatakan pelaku berjumlah 4 orang berboncengan dua sepeda motor dan mempersenjatai diri dengan pistol. "Sekarang mereka masih diburu," tegasnya.

Sebelum kejadian, Teguh Murtiono tengah menjalankan tugas mena-

gih ke agen-agen gas LPG. Setelah itu ia kembali ke kantor menggunakan mobil dengan membawa uang Rp 561 juta yang disimpan di ransel.

Saat sampai di kantor ia turun dari mobil sambil membawa tas berisi uang tersebut. Tiba-tiba ia dikejutkan dengan kemunculan empat orang lelaki berboncengan dua mo-

DIDUGA BUNUH BAYI YANG DILAHIRKAN

Seorang Mahasiswa Berurusan Dengan Polisi

MAGELANG (KR) - Diduga membunuh bayi yang dilahirkan, RH (26), seorang mahasiswa dari wilayah Jawa Barat yang sedang magang harus berurusan dengan pihak berwajib.

Bayi perempuan yang dilahirkan diduga sempat dicekik lehernya. Sebelumnya mulut bayi sempat disumbat menggunakan kapur barus pewangi yang ada di kamar mandi.

Hal ini dibenarkan Plt Kapolres Magelang Kota AKBP R Fidelis Purna Timoranto SIK SH MSi kepada wartawan, Selasa (19/1). Menurutnya, perbuatan tersebut dilakukan saat berada sebuah kamar mandi asrama putri.

Sekitar pukul 09.00, RH merasa mules. Ia kemudian menuju ke kamar mandi dan langsung duduk di kloset. Beberapa saat kemudian lahir bayi dan jatuh ke lantai kamar mandi dan bayinya menangis, tali pusar kemudian diputus dengan cara ditarik, mulut bayi disumbat menggunakan kapur ba-

rus kamar mandi dan lehernya dicekik hingga meninggal dunia.

Setelah itu, bayi tersebut dibungkus plastik untuk kemudian dimasukkan ke sebuah koper. Setelah kondisi badan RH sehat dan segar kembali, rencana mayat bayi tersebut dimakamkan sendiri

di sekitar asrama yang ditempati. Tapi karena kondisi RH sudah lemas, ia kemudian menghubungi temannya lewat telepon untuk memberitahu penyakit kista yang dideritanya sudah keluar. Namun saat diperiksa petugas, RH baru mengakui kalau ia hamil, dan baru

saja ia melahirkan.

AKBP R Fidelis Purna Timoranto mengatakan bayi yang dikandung RH tersebut diduga hasil hubungan gelap. Teman prianya sudah dilakukan pertanyaan sudah dengan Selasa kemarin belum memenuhi panggilan tersebut. (Tha)



KR-M Thoha

Polisi menunjukkan beberapa barang bukti.